

Transformasi Pemasaran UMKM dengan Digital Marketing: Solusi Pemasaran di Era Modern di Kecamatan Bojongsari

Setianingsih^{a,1}, Dzaki Taufiqul Hakim^{b,2}, Ika Hardila^{c,3}, Siti Aisyah N.R^{d,4}, Topan Ade Putra^{e,5}, Holiawati^{f,6}, Endang Ruhiyat^{g,7}

^{abcdefg}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹Setia.amanah90@gmail.com, ²dzakyth27@gmail.com, ³ikahardila99@gmail.com, ⁴Aisyha.nurritzqi@gmail.com,
⁵topan.ade.putra@gmail.com, ⁶dosen00011@unpam.ac.id, ⁷e-ruhiyat_00020@unpam.ac.id

Korespondensi : Setianingsih

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Inovasi Pembukuan Sederhana: Solusi Penguatan Keuangan Usaha Mikro di Era Digital*. UMKM merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan yang sistematis dan terdokumentasi. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam pembukuan, yang berdampak pada terbatasnya akses permodalan dan rendahnya profesionalitas usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana, baik manual maupun digital, kepada pelaku UMKM dan individu masyarakat. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan interaktif, serta simulasi pembuatan laporan keuangan dasar menggunakan media sederhana seperti buku kas, Excel, dan aplikasi seperti BukuWarung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan, keterampilan dalam menggunakan alat pembukuan, serta kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Inovasi pembukuan sederhana terbukti menjadi solusi strategis bagi UMKM dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing usaha mereka di tengah tantangan digitalisasi ekonomi.

Kata Kunci: UMKM; pembukuan sederhana; literasi keuangan; digitalisasi;

ABTRACT

This activity aims to develop the Student Creativity Program (PKM) with the theme Enhancing MSME Capacity Through Simple Bookkeeping Innovation: A Financial Strengthening Solution for Micro Enterprises in the Digital Era. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a dominant sector in Indonesia's economy but still face major challenges in financial management, particularly in structured and documented bookkeeping. Many MSME actors lack basic

knowledge and skills in bookkeeping, which limits their access to financing and reduces their business professionalism. This community service program aims to provide training and assistance in simple bookkeeping, both manual and digital, to MSME players and individual community members. The methods used include outreach, interactive training, and simulations of basic financial report preparation using simple tools such as cash books, Excel, and applications like BukuWarung. The results show an increase in participants' understanding of the importance of financial recording, improved skills in using bookkeeping tools, and greater awareness of separating personal and business finances. Simple bookkeeping innovation has proven to be a strategic solution for MSMEs in improving transparency, accountability, and business competitiveness amid the challenges of economic digitalization.

Keywords: MSMEs; simple bookkeeping; financial literacy; digitalization

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (Tambunan, 2009). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), hingga tahun 2023, UMKM di Indonesia mencakup sekitar 99,62% dari total pelaku usaha dan menyumbang lebih dari 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kemenkop UKM, 2023). Hal ini menjadikan UMKM sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah.

Kontribusi UMKM yang besar belum diimbangi oleh kapasitas manajerial yang memadai, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu persoalan krusial yang masih dihadapi oleh UMKM adalah

lemahnya sistem pencatatan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Nuvitasari dan Martiana (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pembukuan secara sistematis dan terdokumentasi. Banyak dari mereka masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak konsisten, bahkan tidak sedikit yang sama sekali belum melakukan pencatatan. Hal ini berdampak pada tidak tersedianya informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur dan terpercaya menyebabkan UMKM mengalami hambatan dalam menyusun strategi bisnis, menghitung laba-rugi, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Bank dan investor umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang sah sebagai bagian dari penilaian kelayakan usaha (Rawun & Tumilaar, 2019). Akibatnya, lemahnya pencatatan keuangan berkontribusi terhadap rendahnya akses pembiayaan serta terbatasnya ekspansi bisnis UMKM. Selain itu, pencampuran

antara keuangan usaha dan pribadi masih sering terjadi, yang pada akhirnya menyulitkan perhitungan kewajiban perpajakan dan dapat memunculkan risiko hukum di kemudian hari (Kalsum, Ikhtiari, & Dwiyantri, 2020).

Permasalahan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kesadaran, namun juga oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM, baik dari sisi pengetahuan akuntansi, waktu, maupun biaya. Banyak pelaku usaha kecil yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga merasa pembukuan adalah sesuatu yang rumit dan hanya relevan bagi perusahaan besar. Di sisi lain, biaya untuk merekrut tenaga akuntansi profesional atau menggunakan jasa konsultan dinilai terlalu tinggi bagi skala usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, perlu diciptakan pendekatan yang lebih inklusif dan terjangkau, yaitu melalui inovasi pembukuan sederhana.

Pembukuan sederhana adalah sistem pencatatan keuangan yang dirancang agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi. Sistem ini menekankan pada pencatatan transaksi harian secara sistematis, seperti pemasukan dan pengeluaran, serta pencatatan aset dan kewajiban, yang kemudian dapat dirangkum menjadi laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana. Inovasi dalam pembukuan sederhana dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari buku catatan manual, template Excel, hingga aplikasi digital berbasis

smartphone yang ramah pengguna dan dapat diakses secara gratis atau berbiaya rendah.

Perkembangan teknologi informasi turut membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengadopsi sistem pembukuan digital. Dalam beberapa tahun terakhir, mulai bermunculan berbagai aplikasi pencatatan keuangan, aplikasi ini tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga menyediakan fitur laporan otomatis, analisis arus kas, hingga pengingat pembayaran piutang dan utang. Inovasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mulai melakukan pembukuan secara lebih profesional meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Penerapan inovasi pembukuan sederhana menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan jaringan internet di daerah terpencil, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, hingga sektor swasta untuk melakukan edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembukuan yang efektif.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian, memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu UMKM meningkatkan kapasitasnya dalam pengelolaan keuangan melalui inovasi pembukuan sederhana yang praktis dan mudah diterapkan.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Minggu, 20 Oktober 2024, bertempat di Aula Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat, dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta individu masyarakat (Orang Pribadi). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam melakukan

pencatatan keuangan melalui inovasi pembukuan sederhana yang mudah diterapkan, murah, dan sesuai kebutuhan usaha mikro. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan interaktif, dan pendampingan langsung.

Tahapan kegiatan diawali dengan survei lapangan dan observasi awal guna memetakan tingkat literasi keuangan peserta serta kendala dalam pembukuan yang mereka hadapi. Selanjutnya dilakukan koordinasi tim untuk menyusun jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, serta pembagian tugas fasilitator. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi tentang pentingnya pencatatan keuangan, pengenalan sistem pembukuan sederhana manual dan digital, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti Buku Warung atau Excel sederhana, serta simulasi membuat laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan arus kas.

Setiap sesi disusun dengan pendekatan partisipatif, disertai contoh kasus nyata dan simulasi praktik langsung untuk memastikan pemahaman peserta. Diskusi terbuka dan sesi tanya jawab juga diberikan sebagai ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala dan mendapatkan solusi langsung. Untuk menjamin efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan serta rencana penerapan pembukuan setelah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembukuan dan kemampuan mereka dalam menyusun catatan keuangan

sederhana. Diharapkan, program ini mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM serta membuka peluang akses permodalan yang lebih luas melalui data keuangan yang terdokumentasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Minggu, 20 Oktober 2024, bertempat di Aula Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Orang Pribadi (OP) dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana namun efektif. Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa rangkaian aktivitas seperti penyuluhan, pelatihan, dan simulasi pembukuan manual maupun digital. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pelaksana melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta. Tes ini berisi pertanyaan terkait pemahaman dasar akuntansi, manfaat pencatatan keuangan, serta penggunaan aplikasi Pembukuan digital. Selain itu, wawancara singkat dan diskusi kelompok juga dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, pertama diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan

sama sekali, atau hanya melakukan pencatatan secara tidak terstruktur. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat pencatatan keuangan, terutama dalam hal pengendalian arus kas, pengambilan keputusan usaha, dan kemudahan akses terhadap pendanaan dari pihak eksternal, seperti perbankan dan lembaga pemerintah.

Kedua, peserta pelatihan berhasil mempraktikkan penggunaan metode pencatatan sederhana seperti pembukuan kas masuk dan kas keluar, serta pencatatan laba-rugi. Banyak UMKM mulai menggunakan buku kas harian dan format Excel yang telah disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Beberapa bahkan mulai beralih menggunakan aplikasi pembukuan digital gratis seperti BukuWarung dan Akuntansi UKM untuk mencatat transaksi harian mereka.

Ketiga, dalam simulasi lanjutan, peserta belajar menyusun laporan keuangan sederhana sebagai bagian dari kesiapan administrasi usaha yang lebih profesional. Ini menjadi langkah awal yang sangat krusial bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan skala bisnis mereka ke tingkat yang lebih besar. Dengan adanya laporan keuangan, UMKM dapat mengakses pembiayaan dari bank atau program pemerintah dengan lebih mudah karena data keuangannya telah terdokumentasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti membawa dampak positif yang signifikan

dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. Sebagian besar peserta yang awalnya merasa asing dan menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit, kini merasa lebih percaya diri dan terbiasa mencatat transaksi secara rutin. Materi pelatihan yang sederhana dan mudah dipahami membantu peserta memahami konsep dasar akuntansi secara praktis.

Pencapaian lainnya yang menonjol adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Sebelum pelatihan, banyak UMKM mencampur dua jenis keuangan tersebut, yang menyebabkan kebingungan dalam menghitung keuntungan usaha. Setelah pelatihan, peserta mulai mempraktikkan pemisahan ini dengan membuka rekening terpisah dan mencatat transaksi usaha secara khusus.

Tentu saja, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, rendahnya motivasi mencatat secara konsisten, serta kurangnya akses ke perangkat pendukung seperti komputer atau ponsel pintar. Namun, dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga mitra, pelaku UMKM dapat memanfaatkan bantuan program pembinaan dan pelatihan lanjutan.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM juga memiliki berbagai program digitalisasi UMKM, termasuk pelatihan keuangan dan bantuan aplikasi pencatatan digital. Selain itu, banyak aplikasi yang tersedia secara gratis yang dirancang khusus

untuk UMKM, yang juga membantu dalam pelaporan perpajakan. Hal ini semakin memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi administrasi bisnis mereka.

Dukungan teknis yang diberikan selama PKM, disertai dengan bimbingan intensif, telah membantu peserta menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Monitoring dan evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai perkembangan mereka dan memberikan umpan balik. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM dapat secara bertahap membangun budaya pencatatan keuangan yang baik dalam usahanya.

Keberlanjutan program ini menjadi kunci utama. Dengan pendampingan jangka panjang, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangannya dengan baik, tetapi juga memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak baik pemerintah, akademisi, maupun sektor swasta untuk terus mendukung upaya edukasi keuangan ini agar UMKM Indonesia semakin tangguh dan siap bersaing di era digital.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan di masyarakat. Namun, di balik kontribusinya yang besar terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) nasional, terdapat tantangan fundamental yang dihadapi UMKM, yaitu lemahnya kemampuan dalam pencatatan keuangan yang sistematis.

Kelemahan dalam pembukuan mengakibatkan UMKM kesulitan memahami kondisi keuangan usahanya, sulit mengakses pembiayaan perbankan, dan berpotensi menghadapi risiko hukum karena perpajakan yang tidak terdokumentasi dengan baik. Pelaku usaha seringkali merasa pembukuan adalah hal rumit yang hanya relevan bagi perusahaan besar, sehingga pencatatan keuangan sering diabaikan.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan pada 20 Oktober 2024 di Bojongsari, Depok, memberikan solusi konkret bagi permasalahan tersebut. Program ini membuktikan bahwa inovasi pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar, laporan laba rugi, serta penggunaan aplikasi digital seperti BukuWarung, mampu meningkatkan literasi keuangan peserta.

Hasil dari PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pembukuan. Peserta yang sebelumnya tidak mencatat keuangan, kini dapat membuat dan menggunakan laporan keuangan sederhana serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Adopsi teknologi juga mulai dilakukan oleh UMKM sehingga mereka mulai terbiasa dengan aplikasi pembukuan digital. Meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya literasi teknologi, keterbatasan

infrastruktur, dan resistensi perubahan, dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor utama keberhasilan. Keterlibatan pemerintah melalui program digitalisasi UMKM, serta peran akademisi dalam kegiatan pengabdian, dapat memastikan keberlanjutan peningkatan kapasitas UMKM di masa depan.

Dengan pembukuan sederhana, UMKM mampu mengelola keuangan bisnis lebih transparan, membuka akses terhadap permodalan lebih luas, dan tentunya berkembang lebih profesional. Program semacam PKM ini merupakan langkah nyata dalam menciptakan ekosistem tumbuh kembangnya UMKM Indonesia yang lebih siap bersaing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92-103.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM RI. [Online]. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341- 347.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019).

- Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16
- Tambunan, T.H. (2009). *UMKM di Indonesia: Masalah dan Kebijakan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39281/uu-no-12-tahun-2012>.